

Hubungan Keleluasaan Pemberian Gadget Dengan Mental Emosional Anak Usia 3 – 5 Tahun di TK Kartika Kabupaten Lumajang

Novenda Eka Putri Safira¹⁾, Yessy Nur Endah Sary²⁾, Iit Ermawati³⁾

Mahasiswa Program Studi Profesi Ners, STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

email : novendaputri772@gmail.com

Abstrak. He developmental period for children aged 3 to 5 years is the preschool period which at this time is called the golden period. The freedom to use gadgets Masa perkembangan anak usia 3 s.d 5 tahun adalah masa anak prasekolah yang mana pada masa ini disebut dengan masa golden periode. Keleluasaan menggunakan gadget dapat berdampak negatif, jika penggunaannya tidak sesuai dengan rekomendasi dari American Academy of Pediatrics (AAP). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keleluasaan pemberian gadget dengan mental emosional anak usia 3-5 tahun di TK Kartika Kabupaten Lumajang. Desain penelitian cross sectional digunakan kepada 40 responden di TK Kartika Kabupaten Lumajang. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu kuesioner KMME dan Penggunaan Gadget. Uji Spearman rho digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memberikan keleluasaan pemberian gadget pada anak dalam kategori baik sebanyak 28 responden (70%). Mayoritas mental emosional anak usia 3-5 tahun dalam kategori normal sebanyak 37 responden (92.5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara keleluasaan pemberian gadget dengan mental emosional anak usia 3-5 tahun di TK Kartika Kabupaten Lumajang yaitu p-value 0,001.

Kata kunci : Keleluasaan, Gadget, Mental Emosional, Anak Usia 3-5 Tahun

Abstract, can have a negative impact, if their use is not in accordance with the recommendations from the American Academy of Pediatrics (AAP). The purpose of this study was to determine a significant correlation between the freedom to give gadgets and the emotional mentality of children aged 3-5 years at Kartika Kindergarten, Lumajang. The cross-sectional research design was used with 40 respondents at Kartika Kindergarten, Lumajang Regency. The measuring tools in this study are the KMME questionnaire and the use of gadgets. Spearman's rho test was used to answer the purpose of this study. The results showed that the majority of mothers gave gadgets to children in the good category, 28 respondents (70%). The majority of emotional and mental children aged 3-5 years are in the normal category as many as 37 respondents (92.5%). There is a significant correlation between the flexibility of giving gadgets and the emotional mentality of children aged 3-5 years in Kartika Kindergarten, Lumajang, namely p-value 0.001.

Keywords : Flexibility, gadgets, mental emotional, children aged 3-5 years.

IPENDAHULUAN

Masa perkembangan anak usia 3 s.d 5 tahun adalah masa anak prasekolah yang mana pada masa ini disebut dengan masa golden periode. Perkembangan pada masa usia prasekolah dapat menentukan aspek kehidupan seperti tingkat intelektualitas, kesehatan dan prestasi serta produktifitas anak dikemudian hari (National Scientific, 2015). Namun seiring berkembangnya teknologi, perkembangan anak beriringan dengan perkembangan gadget yang semakin canggih.

Prevalensi pengguna gadget tahun 2020 di Indonesia menempati urutan ke empat di dunia sebanyak 89% penduduk (Paridawati et al., 2021). Sementara Jumlah terbanyak berada pada rentang

usia 1 s.d 6 tahun sebanyak 102,6 % penduduk (Lidwina, 2020). Sekitar 9,5 % s.d hingga 14,2% anak usia prasekolah mempunyai problem sosial emosional yang dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan kesiapan sekolah pada anak prasekolah (Sari, 2018). Sedangkan penduduk yang paling banyak menyumbang angka pemakaian gadget adalah penduduk di Pulau Jawa sebanyak 71% (Alamiyah et al., 2017).

Mayoritas orang tua 94 % mengatakan jika anak mereka terbiasa memakai smartphone untuk bermain game online, 63 % anak dapat menggunakan waktu maksimal 30 menit dalam sekali bermain game, sedangkan 15 persen orang tua mengatakan jika anak mereka dapat bermain game selama 30-60 menit dan selebihnya dapat berinteraksi dengan sebuah game > 1 jam (Sujianti, 2018; Delima, 2015). Anak usia 2 s.d 4 tahun menggunakan gadget selama waktu 1 jam 58 menit perhari dan untuk anak usia 5 hingga 8 tahun dapat menghabiskan waktu selama 2 jam 21 menit perhari untuk menggunakan gadget (Iswidharmanjaya, 2014).

Keleluasaan penggunaan gadget juga dapat memicu anak berperilaku pasif, sementara orang tua dengan sengaja memberikan gadget apabila anak menangis agar anak menjadi diam. Jika hal ini secara terus menerus dilakukan oleh orang tua anak akan menjadi tantrum apabila keinginan untuk menggunakan gadget tidak dipenuhi (Istiqomah dan Lisiswanti, 2017). Jumlah anak usia prasekolah yang mengalami gangguan perkembangan mencapai 5-25% yang mana sebanyak 9% anak mengalami gangguan kecemasan, 11-15% dengan mudah emosi, dan 9-15% dengan 3 gangguan perilaku (WHO, 2017). Sehingga dapat diperkirakan sebanyak 1% s.d 3% anak balita mengalami gangguan perkembangan umum (IDAI, 2016).

Penggunaan gadget buruk mengalami perkembangan emosional berisiko menyimpang sebanyak 69,2% anak (Ramadani, 2022). Anak usia prasekolah mengalami gangguan mental emosional sebanyak 49,4% (Imron, 2017). Sementara Anak yang bermain gadget kurang dari 2 jam memiliki tingkat perkembangan suspect sebanyak 6,9%. Sedangkan pada anak yang bermain gadget \geq 2 jam memiliki tingkat perkembangan suspect sebanyak 29% (Vitrianingsih, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang menggunakan gadget terlalu sering akan memberikan dampak buruk seperti menjadi tertutup, memiliki gangguan tidur, suka menyendiri, hingga tekanan cyberbullying (Rideout, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan di kabupaten lumajang pada tahun 2022 jumlah anak usia 3 – 5 tahun yang mengalami gangguan emosional mencapai 1,6%.

Pada peneliti sebelumnya hanya berfokus pada keleluasaan pemberian gadget dengan mental emosional anak Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk menganalisis Hubungan Keleluasaan Pemberian Gadget Dengan Mental Emosional Anak Usia 3 s.d 5 Tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Studi *cross sectional* adalah studi pengukuran terhadap variabel pengaruh dan variabel terpengaruh yang dilakukan pada titik waktu yang sama

(Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dengan jumlah sample sebanyak 40 orang anak ibu dan anak di TK Kartika. Pengumpulan data menggunakan kuesioner KMME dan Penggunaan Gadget. Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMME) adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur masalah emaosional pada anak dan merupakan kuesioner paten dari kementerian kesehatan sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabel. Sementara kuesioner penggunaan gadget telah dilakukan uji validitas dan reliabel oleh Agustin (2019), hasil uji reliabel cronbach alfa 0,97 dengan semua item memiliki nilai yang valid.

1. HASIL

1.1 Data Umum

1.1.1 Gambaran umum

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1 : Distribusi frekuensi

Responden berdasarkan Usia, Tingkat pendidikan, dan pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
17 - 25	16	40
25 – 35	14	35
36 – 45	10	25
Total	40	100,0
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	8	20,0
SD	10	25,0
SMP	12	30,0
SMA	10	25,0
Total	40	100,0
Pekerjaan		
IRT	16	40
PNS	10	25
Pegaewai Swasta	8	20
Wiraswasta	6	15
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas kelompok usia mayoritas usia responden adalah 14-25 tahun sebanyak 16 responden (40%), berdasarkan kelompok tingkat pendidikan mayoritas adalah SMP sebanyak 12 responden (30%), berdasarkan kelompok pekerjaan mayoritas adalah IRT sebanyak 16 responden (40%).

3.2 Data Khusus

3.2.1 Gambaran khusus

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan Keleluasaan Pemberian Gadget, dan Mental Emosional Anak.

Tabel 2 : Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Keleluasaan Pemberian Gadget, dan Mental Emosional Anak.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Keleluasaan Pemberian Gadget		
Kurang Baik	6	15
Cukup Baik	6	15
Baik	28	70
Total	40	100,0
Mental Emosional Anak		
Tidak Normal	3	7,5
Normal	37	92,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan mayoritas kelompok keleluasaan pemberian gadget adalah baik sebanyak 28 responden (70%), berdasarkan kelompok mental emosional anak mayoritas mengalami normal sebanyak 37 responden (92,5%).

2. ANALISA DATA

Tabel 5 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan Analisis Hubungan Keleluasaan Pemberian Gadget Dengan Mental Emosional Anak Usia 3 – 5 Tahun di TK Kartika Kabupaten Lumajang

Spearman's rho Tests	
Asymp. Sig. (2-sided)	
Spearman's rho	.001

Berdasarkan tabel 5.4 terdapat hubungan yang signifikan antara keleluasaan pemberian gadget dengan mental emosional anak usia 3-5 tahun di TK Kartika Kabupaten Lumajang yaitu pvalue 0,001.

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis berdasarkan Identifikasi Keleluasaan Pemberian Gadget pada Anak Usia 3 – 5 Tahun Di Tk Kartika Kabupaten Lumajang

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu memberikan keleluasaan pemberian gadget pada anak dalam kategori baik sebanyak 28 responden (70%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat penggunaan gadget sedang sebanyak 31 responden (49,2%) (Ramadani et al., 2022). Sementara itu, Academy of Pediatric (AAP) merekomendasikan penggunaan gadget

pada anak > 1 s.d 2 jam per hari. Anak yang menggunakan gadget dengan intensitas tinggi kemungkinan memiliki 2,1 kali lebih besar mengalami obesitas (Tanjung et al., 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian gadget pada anak usia 3-5 tahun harus memenuhi rekomendasi dari AAP. Penelit berasumsi bahwa pemberian keluluasaan gadget dapat mengganggu perkembangan anak.

3.2 Analisis berdasarkan hubungan Identifikasi Mental Emosional Anak Usia 3 – 5 Tahun Di Tk Kartika Kabupaten Lumajang

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas mental emosional anak usia 3-5 tahun dalam kategori normal sebanyak 37 responden (92.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu 39 responden (61,9%) memiliki perkembangan emosional normal (Ramadani et al., 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2020) menjelaskan bahwa anak yang menggunakan gadget ≥ 1 jam dapat memberikan dampak terhadap perilaku sosial anak sebanyak (28.9%). Menurut hasil penelitian dari Hasiana (2020) menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pengendalian anak untuk menggunakan gadget yang akan sangat berpengaruh terhadap mental emosional anak. Kondisi mental emosional anak usia 3-5 tahun dapat ditentukan oleh perilaku anak dan pola asuh orang tua, utamanya dalam penggunaan gadget. Semakin sering anak diberikan keleluasaan menggunakan gadget, maka perkembangan mental emosional anak akan terhambat

3.3 Analisis Berdasarkan Hubungan Keleluasaan Pemberian Gadget Dengan Mental Emosional Anak Usia 3 – 5 Tahun Di Tk Kartika Kabupaten Lumajang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keleluasaan pemberian gadget dengan mental emosional anak usia 3-5 tahun di TK Kartika Kabupaten Lumajang yaitu p-value 0,001. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mana terdapat hubungan hubungan antara durasi penggunaan gadget dengan perkembangan pada anak (p value 0,005)

Hal ini disebabkan karena sikap orang tua terhadap anak merupakan faktor yang penting dalam perkembangan mental emosional anak . kedisiplinan orang tua dalam memberikan keleluasaan penggunaan gadget dapat menimbulkan anak menjadi tantrum.

Dari hasil penelitian yang lain yang dilakukan oleh Hastin Laili et all (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan anak yang sering di berikan gadget oleh orang tua 80 % akan mengalami gangguan perkembangan mental emosional pada anak yang dimana anak tersebut akan mengalami tantrum apabila tidak diberikan gadget.

Penggunaan gadget akan memberikan dampak negative bagi anak prasekolah. anak dengan menggunakan gadget lebih dari 1 jam namun dilihat dari aspek frekuensi menggunakan gadget 1-30 menit dalam sehari. Hal ini dikarenakan pemakaian gadget yang terlalu lama dapat

mempengaruhi tingkat agresif pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain (Suyanto, 2015).

Sehingga peneliti berasumsi bahwa penggunaan gadget yang terlalu lama dapat berdampak pada kondisi gangguan mental emosional, namun anak juga dapat diberikan gadget untuk mengisi aktivitasnya, tetapi setiap harinya harus kurang dari 1 jam, karena jika melebihi 1 jam anak akan ketagihan untuk menggunakan gadget.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas ibu memberikan keleluasaan pemberian gadget kategori baik sebanyak 28 responden (70%)

Penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas mental emosional anak dalam kategori normal 37 responden (92.5%)

Ada hubungan yang signifikan antara keleluasaan pemberian gadget dengan mental emosional anak usia 3-5 tahun di TK Kartika Kabupaten Lumajang yaitu p-value 0,001.

6.2 SARAN

1. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa kebidanana maupun institusi untuk membantu mengidentifikasi keleluasaan pemberian gadget dengan mental emosional anak usia 3-5 tahun di TK Kartika Kabupaten Lumajang.

2. Bagi Profesi Perawat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan pemberian praktik kebidanan sebagai care giver untuk mengkaji keleluasaan pemberian gadget terhadap mental emosional anak usia 3-5 tahun sebagai langkah preventif.

3. Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan ajar di TK Kartika Kabupaten Lumajang agar dapat mengurangi permasalahan keleluasaan pemberian gadget dengan mental emosional anak usia 3-5 tahun

4. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui dan memahami pentingnya mengkaji keleluasaan pemberian gadget terhadap mental emosional anak usia 3-5 tahun.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mendapatkan hubungan keleluasaan pemberian gadget terhadap mental emosional anak usia 3-5 tahun yang dapat digunakan peneliti sebagai bahan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat digunakan bagi penelitian lanjutan oleh peneliti lain.

5. REFERENSI

- Alamiyah, S. S., Zamzamy, A., & Rasyidah, R. (2017). *Pendampingan dan Pengawasan dalam Penggunaan Media Gadget pada Anak Usia TK (Taman Kanak Kanak) (Pertama)*. Surabaya: CSGS (Cakra Studi Global Strategis).
- Agustin, R, P. (2019). *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Preschool*. Skripsi. Pogram Studi Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah.Surabaya
- Imron, R. 2017. *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan*. Keperawatan, XIII(2), 148–154.
- IDAI. (2016) *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto
- Istiqomah, S. N. and Lisiswanti, R. (2017) „*Dampak Eksposur Layar Monitor Terhadap Gangguan Tidur Dan Tingkat*
- Lidwina, A. (2020). *Pandemi Covid-19 Dorong Anak-anak Aktif Menggunakan Ponsel*. Databoks. National Scientific (2015) National Scientific Council on the developing child (2004). *Young children develop in an environment of relationship*
- Putriana, K., Pratiwi, E. A., & Wasliah, I. (2019). *Hubungan Durasi dan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Cendikia Desa Lingsar Tahun 2019*. Jurn
- Rahmadani, E., M. Sutrisna., dan R. Ramlis. 2022. *Dampak Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol (1) No (4)
- Sulistiawati, Yuni., Supratman, Vida Artha., Nugroho, Tri Adi. (2019). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah di Kabupaten Pesawaran Lampung*. *Wellness And Healthy Magazine* Vol 1(2), page 255-260.
- Suharno (2018) ‘*Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Al-Marhamah Kabupaten Majalengka Tahun 2017* Suharno’, 11, pp. 319–329.<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/341>
- Rahmadani, E. (2022). *Dampak Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah*. *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*. Vol. (1) No. (4)
- Vitrianingsih, Khadijah, Siti., Ceria, Inayati. (2018). *Hubungan Peran Orang Tua Dan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah di TK Gugus IX Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*. *Jurnal Formil KesMas Respati* Vol 3 (2)
- WHO. (2017) *Global Strategy for Women’s, Children’s and Adolescents Health 2016- 2030*. Available at: <http://www.who.int/life-course/>